

PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN MATERIALITAS

Amalia Khairunnisa¹, Hasni Yusrianti², Ahmad Fikriyansyah³, Deta Trinalti Oktavia⁴, Rizka Novelia⁵, Ira Hutami Putri⁶

Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4,5,6}

amaliakhairunnisa@gmail.com¹, hasniyusrianti@unsri.ac.id², ahmadfikriyansyah@fe.unsri.ac.id³,
detatrinaltioktavia@fe.unsri.ac.id⁴, rizka.novelia@unsri.ac.id⁵, irahutamiputri@fe.unsri.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan materialitas. Materialitas merupakan dasar pertimbangan profesional auditor dalam merumuskan opini sehingga ketepatannya menentukan kualitas audit. Penelitian dilakukan terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera bagian Selatan yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 42 responden, dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan materialitas, sedangkan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 83,9% varians pertimbangan materialitas. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap etika profesi menjadi determinan utama ketepatan pertimbangan materialitas, sehingga penguatan internalisasi kode etik perlu menjadi prioritas dalam pengembangan profesi auditor.

Kata kunci: etika profesi; kompetensi; pertimbangan materialitas; profesionalisme; SEM-PLS

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of professionalism, competence, and professional ethics of auditors on materiality judgment. Materiality underlies the auditor's professional judgment in formulating an opinion, so its accuracy determines audit quality. The study was conducted on auditors at Public Accounting Firms (KAP) in the southern region of Sumatra registered in the Directory of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A quantitative approach was applied using primary data collected through questionnaires from 42 respondents selected by purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results show that professionalism and competence have a positive but insignificant effect on materiality judgment, whereas professional ethics has a positive and significant effect on materiality judgment. The independent variables jointly explain 83.9% of the variance in materiality judgment. These findings confirm that adherence to professional ethics is the main determinant of the accuracy of materiality judgment; therefore, strengthening the internalization of the code of ethics should be a priority in the development of the auditing profession.

Keywords: competence; materiality judgment; professional ethics; professionalism; SEM-PLS

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggunaan jasa akuntan publik dalam era globalisasi semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki peran vital bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sehingga laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik relevan dan dapat diandalkan. Untuk menjamin terpenuhinya karakteristik tersebut, peran auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sangat penting dalam memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Kualitas audit menjadi sorotan masyarakat karena melibatkan pertimbangan profesional auditor, terutama dalam menentukan tingkat materialitas. Beberapa kasus yang cukup menonjol, seperti laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), PT Hanson International Tbk, serta PT Jiwasraya, menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Pertimbangan materialitas yang terlalu rendah menyebabkan audit menjadi tidak efisien, sedangkan pertimbangan yang terlalu tinggi berpotensi mengabaikan salah saji yang justru material terhadap opini yang diberikan.

Materialitas merupakan determinan penting dalam audit karena menjadi dasar pertimbangan profesional auditor (Abdallah et al., 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan materialitas masih menjadi perdebatan empiris. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan: sebagian penelitian menemukan profesionalisme dan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, namun sebagian lain tidak menemukan pengaruh tersebut. Ketidakkonsistenan inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang perlu dijawab.

Profesionalisme dipahami sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab (Barrainkua & Espinosa-Pike, 2018). Auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya suatu informasi secara saksama karena berkaitan langsung dengan opini yang akan diberikan (Wijayanti & Hanafi, 2022). Kompetensi merupakan kemampuan yang dilandasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan auditor untuk memahami permasalahan klien (Kamyabi & Alsaedi, 2023). Sementara itu, etika profesi merupakan acuan perilaku yang mengikat auditor dan menjadi benteng kepercayaan publik terhadap profesi (Mardawi et al., 2023).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu dengan menempatkan etika profesi sebagai variabel independen di antara profesionalisme dan kompetensi, serta menetapkan objek penelitian pada KAP di wilayah Sumatera bagian Selatan yang belum banyak diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan materialitas. Kebaruan penelitian terletak pada konteks geografis dan kombinasi ketiga variabel yang diuji menggunakan pendekatan SEM-PLS.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori atribusi (Heider, 1958), perilaku auditor dalam menentukan pertimbangan materialitas dipengaruhi oleh atribusi internal (sikap, karakter) maupun eksternal (tekanan situasi). Auditor yang profesional cenderung lebih cermat dalam menilai signifikansi informasi sehingga diduga berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas (Meliala et al., 2023).

H1: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas.

Kompetensi yang memadai memungkinkan auditor memahami bisnis klien dan menilai bukti audit secara tepat sehingga diduga berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas (Eko Saputra & Kustina, 2023).

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas.

Etika profesi mendorong auditor menjaga integritas, objektivitas, dan kehati-hatian profesional dalam menentukan besaran salah saji material (Aulia & Bagana, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi etika profesi yang dipegang auditor, diduga semakin akurat pertimbangan materialitasnya.

H3: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera bagian Selatan yang meliputi Palembang, Bengkulu, Bandar Lampung, dan Jambi, yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

Populasi penelitian berjumlah 51 orang auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan bahwa pertimbangan materialitas hanya dilakukan oleh auditor yang berpengalaman. Dari 51 kuesioner yang disebar, sebanyak 45 kuesioner kembali dan 42 kuesioner dapat digunakan untuk analisis.

Variabel independen terdiri atas profesionalisme (X1), kompetensi (X2), dan etika profesi (X3), sedangkan variabel dependen adalah pertimbangan materialitas (Y). Profesionalisme diukur dengan lima dimensi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Kompetensi diukur melalui mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Etika profesi diukur dengan indikator tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional,

dan standar teknis. Pertimbangan materialitas diukur menggunakan empat konsep materialitas. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Pengujian terdiri atas evaluasi outer model (uji validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, average variance extracted, dan Cronbach's alpha) serta inner model (R-Square dan uji hipotesis melalui prosedur bootstrapping). Suatu hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden didominasi oleh auditor berjenis kelamin laki-laki (57,1%) dengan

pendidikan terakhir terbanyak pada jenjang S1 (50%) dan S2 (42,9%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari sepuluh tahun (54,8%), yang menunjukkan bahwa responden merupakan auditor berpengalaman dan relevan untuk menilai pertimbangan materialitas.

Evaluasi Outer Model

Setelah eliminasi indikator dengan loading factor di bawah 0,6, seluruh indikator yang dipertahankan memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai loading di atas 0,6. Hasil uji validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan cross loading menunjukkan setiap konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Nilai composite reliability seluruh konstruk berada di atas 0,7 dan Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 1. Composite Reliability, AVE, dan Cronbach's Alpha

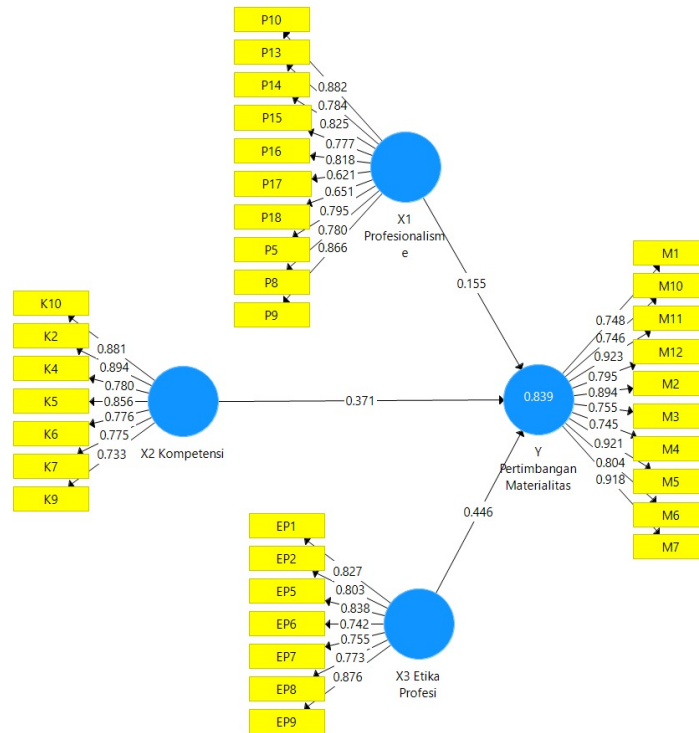
Konstruk	Composite Reliability	AVE	Cronbach's Alpha
X1 Profesionalisme	0,940	0,615	0,930
X2 Kompetensi	0,933	0,665	0,915
X3 Etika Profesi	0,927	0,645	0,908
Y Pertimbangan Materialitas	0,956	0,686	0,948

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS, 2022

Evaluasi Inner Model dan Pengujian Hipotesis

Nilai R-Square untuk konstruk pertimbangan materialitas sebesar 0,839, yang berarti profesionalisme, kompetensi, dan etika

profesi secara bersama-sama mampu menjelaskan 83,9% varians pertimbangan materialitas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Gambar 1 menyajikan model struktural hasil pengolahan SmartPLS.



Gambar 1. Model Struktural Hasil Pengolahan SmartPLS

Sumber: Output SmartPLS, 2022

Tabel 2. Path Coefficient dan Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keputusan
Profesionalisme → Materialitas	0,155	0,849	0,396	H1 ditolak
Kompetensi → Materialitas	0,371	1,422	0,156	H2 ditolak
Etika Profesi → Materialitas	0,446	2,252	0,027	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS, 2022

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Materialitas

Hasil pengujian menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif (original sample 0,155) tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan materialitas (t-statistik 0,849 < 1,96; p-value 0,396 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dijelaskan karena penetapan materialitas pada praktik audit lebih banyak mengikuti pedoman baku dan kebijakan firma sebagaimana diatur dalam standar audit, sehingga sikap profesionalisme individual tidak serta-merta tercermin dalam besaran materialitas yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan Barrainkua dan Espinosa-Pike (2018) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai profesionalisme tidak selalu berbanding lurus dengan penilaian teknis auditor, namun tidak mendukung Wijayanti dan Hanafi (2022).

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Materialitas

Kompetensi berpengaruh positif (original sample 0,371) tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan materialitas (t-statistik 1,422 < 1,96; p-value 0,156 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pada konteks penelitian, kompetensi belum menjadi penentu utama; kemungkinan karena penetapan materialitas merupakan keputusan tim yang terstandarisasi sehingga kontribusi kompetensi individual menjadi kurang menonjol (Shamsadini et al., 2024). Temuan ini tidak mendukung Kamyabi dan Alsaedi (2023) serta Eko Saputra dan Kustina (2023) yang menemukan pengaruh signifikan kompetensi.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Materialitas

Etika profesi berpengaruh positif (original sample 0,446) dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas (t -statistik 2,252 > 1,96; p -value 0,027 < 0,05), sehingga H3 diterima. Etika profesi menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung Aulia dan Bagana (2021) serta Mardawi et al. (2023) yang menegaskan bahwa kepatuhan terhadap kode etik mendorong auditor lebih cermat dalam menilai salah saji material. Auditor yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan kehati-hatian profesional cenderung menghasilkan pertimbangan materialitas yang lebih akurat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan materialitas, sedangkan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera bagian Selatan. Dengan demikian, etika profesi merupakan determinan utama ketepatan pertimbangan materialitas.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori atribusi, yaitu pertimbangan materialitas dipengaruhi oleh atribusi internal (etika dan karakter) yang lebih dominan dibandingkan atribut profesionalisme dan kompetensi pada konteks penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan agar KAP dan asosiasi profesi memperkuat internalisasi kode etik melalui pelatihan etika berkelanjutan dan penegakan standar perilaku, karena aspek inilah yang paling menentukan ketepatan pertimbangan materialitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya meliputi KAP di wilayah Sumatera bagian Selatan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh auditor di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan menambah variabel lain seperti pengalaman auditor, independensi, komitmen profesi, atau skeptisisme profesional agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, B. A. M., Ghanem, M. G., & Hijazi, W. H. (2024). Analyzing the factors that affect auditor's judgment and decision making in Lebanese audit firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 73. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020073>
- Agustina, F., Nurkholis, N., & Rusydi, M. K. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Aulia, R., & Bagana, B. D. (2021). Effect of professional ethics, audit quality, and workload on materiality levels consideration. *Management and Sustainable Development Journal*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.46229/msdj.v3i1.276>
- Barrainkua, I., & Espinosa-Pike, M. (2018). The influence of auditors' professionalism on ethical judgement: Differences among practitioners and postgraduate students. *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review*, 21(2), 176–187. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2017.07.001>
- Kamyabi, Y., & Alsaedi, A. M. A. (2023). The impact of auditor experience and competence on audit quality with the moderating role of auditors' ethics: Evidence from Iraq. *Russian Law Journal*, 11(11s), 112–128. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880>
- Mardawi, Z., Seguí-Mas, E., & Tormo-Carbó, G. (2023). Wave after wave: Unboxing 40 years of auditing ethics research. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1886–1918. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2022-1698>
- Nugrahanti, Y. W., Lysandra, S., & Ashari, M. H. (2024). Auditor work environment and professional judgment in audit. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(4), 130–150. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i4.08>
- Riadi, R. M., Nasrizal, N., & Indrawati, N. (2025). Fraud detection unveiled: How audit quality shapes auditors' detection capabilities? *International Review of Management and Marketing*, 15(2), 220–231. <https://doi.org/10.32479/irmm.18188>
- Shamsadini, K., Javanmard, H., & Morady, Z. (2024). Qualitative modeling of factors affecting auditor's judgment and decision-making. *Accounting Research Journal*,

- 38(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2023-0330>
- Yulianti, Y., Zarkasyi, M. W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Effects of professional commitment, commitment to ethics, internal locus of control and emotional intelligence on the ability to detect fraud through reduced audit quality behaviors. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 385–401. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2021-0076>
- Zimmerman, A. B., Barr-Pulliam, D., Lee, J.-S., & Minutti-Meza, M. (2023). Auditors' use of in-house specialists. *Journal of Accounting Research*, 61(4), 1363–1418. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12485>
- Zhang, Y., & Wei, L. (2022). Philanthropy, audit firm culture and auditor independence. *PLOS ONE*, 17(11), e0277567. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277567>
- Junaidi, J., Hendrian, H., & Syahputra, B. E. (2024). Fraud detection in public sector institutions: An empirical study in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2404479. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2404479>
- Meliala, R. N. B., Pratama, A. A., Firmansyah, A., & Amyar, F. (2023). How auditor's professionalism, independence, and information technology influence audit quality. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 131, 963–979. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.79>
- Eklöv Alander, G. (2023). Internal auditor independence as a situated practice: Four archetypes. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 36(9), 108–134. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2019-4137>
- Eko Saputra, K. A., & Kustina, K. T. (2023). The influence of auditor competence, threats to independence, and professional ethics on audit judgment. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(6), 6789–6802. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.50784>
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2022). The conception of organisational fraud: The need for rejuvenation of fraud theory. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 433–459. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0118>
- Hazaea, S. A., Zhu, J., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Elamer, A. A. (2022). Sustainability assurance practices: A systematic review and future research agenda. *Environmental Science and Pollution Research*, 29, 4843–4864. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17359-9>
- Le, T. T., & Nguyen, T. M. A. (2023). The effect of auditor characteristics on audit quality: Evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2233731. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2233731>
- Suryanto, T., Thalassinou, E. I., & Thalassinou, Y. E. (2021). Board characteristics, audit committee and audit quality: The case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(1), 244–257. <https://doi.org/10.35808/ijeaba/664>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2022). The influence of auditor professionalism, independence, and ethics on external audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 145–158. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art5>
- Mahadewi, I. G. A. A. I., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan etika profesi terhadap tingkat materialitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(2), 712–723. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29051>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 320: Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit*. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.